BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi yang akan menjadi pemimpin masa depan suatu bangsa. Dari anaklah diharapkan menjadi generasi yang handal baik secara jasmani dan mental yaitu mempunyai iman yang kuat sehingga menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam memakmurkan bumi ini.

Dalam perkembangan perilaku dan kepribadian manusia, masa remaja memiliki arti yang khusus, pada masa inilah fenomena-fenomena perubahan psikofisik mengalami perkembangan yang pesat dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya maupun sesudahnya.

Perubahan dan perkembangan perilaku tersebut mencakup segala aspek diri remaja, baik kognitif, afektif serta aspek psikomotorik. Dalam proses perkembangannya seorang remaja tidak memiliki status yang jelas, ia tidak lagi menjadi anak-anak namun juga belum memiliki status dewasa. Perubahan status tersebut menjadikan seorang remaja pada persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa, akibatnya perubahan tersebut menimbulkan banyak gejolak, goncangan dan benturan yang dapat berakibat buruk. Oleh karena itu masa remaja dikenal dengan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan hanya bagi remaja itu sendiri melainkan bagi orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya.

Apabila individu mampu mengatasi masalah yang dihadapinya secara integratif, maka ia akan menemukan identitasnya yang akan dibawanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjelang masa dewasanya, sebaliknya jika ia gagal maka ia akan berada pada krisis identitas yang berkepanjangan. [1]

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi remaja dalam segala aspek kepribadiannya, khususnya aspek keagamaan, penanganan yang tepat pada permasalahan remaja adalah dengan menggunakan pendekatan agama. Agama masih dinilai oleh banyak orang dapat meredam perilaku negatif yang mungkin timbul, meskipun agama pada diri remaja masih dalam kondisi yang kritis.

Perilaku keagamaan merupakan pencapaian dari hasil belajar seseorang, mencakup seluruh proses dan segenap interaksi individu dengan lingkungannya. Pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yang mencakup rohani dan jasmani.

Dengan menggunakan istilah Ki Hadjar Dewantara, bahwa proses pendidikan manusia dapat berlangsung dalam tiga pusat pendidikan, yaitu pendidikan keluarga yang bersifat informal dan kodrati, pendidikan sekolah yang bersifat formal dan pendidikan masyarakat yang bersifat non formal. Ketiga pusat pendidikan tersebut secara bertahap dan terpadu mengemban tanggung jawab pendidikan, oleh karena itu ketiga wahana pendidikan tersebut dituntut untuk saling mendukung dan bekerjasama dalam pembentuk ataupun sebagai pelanjut perilaku keagamaan anak-anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan ; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 132 .

Keluarga merupakan wahana pendidikan yang pertama, karena di lingkungan keluarga seseorang pertama kali memperoleh pendidikan dan menjadi peletak dasar pembentuk jiwa keagamaannya, kondisi keluarga akan menentukan arah perkembangan selanjutnya. Jika lingkungan keluarga cukup kondusif bagi proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan melalui proses pembiasan ataupun contoh teladan, tentu saja arah perkembangan selanjutnya diharapkan bersifat positif pula.

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati bapak dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya merasa bertanggung jawab untuk memelihara dan membimbing anak- anaknya dalam perilaku beragama yang benar.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Fungsi dan peran orang tua sangat dominan dalam membentuk arah keyakinan anak-anak mereka, meskipun setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut oleh anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh orang tua.[2]

Pendidikan sekolah merupakan lembaga kedua setelah keluarga yang berfungsi sebagai pengembang dan pelanjut pendidikan keluarga, karena

[2] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 222

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akibat keterbatasan keluarga untuk mendidik, baik karena tidak tersedianya kesempatan ataupun kesanggupan keluarga untuk mengembangkan pendidikan. Bahkan sekolah berfungsi untuk membentuk jiwa keagamaan anak didik yang tidak diperolehnya di lingkungan keluarga.

Berbeda dengan pembinaan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, proses pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah bersifat formal, yaitu usaha pendidikan yang diselenggarakan memiliki program-program yang tersusun secara sistematis dan terencana serta terarah. Dalam konteks ini guru agama harus mampu mengubah sikap dan perilaku anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikan kepada anak didiknya.

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan anak. Namun dengan demikian, besar dan kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai, karena pembentukan jiwa keagamaan dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak yang bersumber dari ajaran agama. Pendidikan agama lebih menitik beratkan pada pembentukan kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.[3]

Pendidikan menjadi hal utama dalam rangka pembinaan perilaku keagamaan dengan harapan agar anak didik mampu menjawab persoalan yang ada pada dirinya, namun bukan hanya menyangkut persoalan keagamaan saja.

[3]Jalaludin, hal. 224 .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Harapan ini dapat tercapai apabila upaya pelaksanaan pendidikan berjalan secara terpadu dan komprehensif, dalam artian bahwa proses pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu pendidikan agama juga merupakan proses penanaman nilai yang tidak dapat dicapai hanya dengan penambahan pengetahuan agama saja, yang terpenting adalah penciptaan suasana keagamaan melalui pola pembiasaan dan contoh teladan.

Siswa SMK yang sebagian besar terdiri dari laki-laki, yang pada umumnya lebih condong memperlihatkan kenakalannya, namun di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta jarang dijumpai siswa dengan indikator tersebut[4] Bahkan yang penulis jumpai adalah siswa yang mempunyai disiplin tinggi, baik dalam belajar maupun bersikap dan berperilaku sehari-hari yang mencerminkan sebagai generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.

Sikap dan perilaku keagamaan siswa akan terbentuk apabila didukung dengan kegiatan-kegiatan islami serta suasana dan kondisi yang agamis, sehingga tercipta penanaman, pembiasaan serta peneladanan nilai-nilai yang islami yang jarang dijumpai di sekolah umum lainya.

Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, di samping mata pelajaran yang diajarkan di kelas, Ismuba mempunyai kegiatan keislaman untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang salah satunya untuk membentuk perilaku keagamaan siswa. Kegiatan Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berhasil menciptakan tatanan suasana

[4] *Hasil Observasi*, tanggal 10 Oktober 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keagamaan yang kondusif. Indikator ini dapat dilihat dari saat dimulainya sampai diakhirinya jam pelajaran yang benar-benar bernuansa islami, maupun dari realisasi kegiatan Ismuba yang hampir berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, sehingga tercipta penanaman dan pembiasaan nilai-nilai islami. Dengan adanya kegiatan keislaman tersebut, maka secara tidak langsung perilaku keagamaan siswa akan terbentuk.[5]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ismuba dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah peran Ismuba dalam pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Bagaimanakah hasil yang dicapai dari pelaksanaan Pembelajaran Ismuba dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] *Hasil Observasi,* Tanggal 10 Oktober 2006

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
   a. Untuk mengetahui dari dekat pelaksanaan Pembelajaran Ismuba dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
   b. Untuk mengetahui peran Ismuba dalam membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
   c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
   d. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan Pembelajaran Ismuba dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian ini adalah :
   a. Dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah.
   b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pelaksanaan program Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
   c. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan.
   d. Untuk meningkatkan fungsi dan peran Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa skripsi yang sebelumnya juga meneliti tentang perilaku keagamaan. Beberapa skripsi yang dijadikan sebagai bahan studi kepustakaan antara lain :

a. Skripsi dengan judul: *Pembelajaran Akhlak Di SLTP Muhammadiyah Semin Gunung Kidul Berdasarkan Kurikulum ISMUBA 2002,* yang di tulis oleh Endang Rahayu. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyahh Semin, dengan menggunakan berbagai macam metode yang berdasarkan kurikulum ISMUBA.

b. Skripsi yang ditulis oleh Musfandari yang berjudul : *Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak Pada TPA di Kadipaten Wetan.* Dalam skripsinya Musfandari membahas tentang usaha-usaha pembentukan sikap dan perilaku keagamaan yang dilakukan oleh TPA Al- Karim Masjid Moelyo Utomo di Kadipaten Wetan.

c. Skripsi yang berjudul : *Perilaku Keagamaan Anak-Anak Pra Sekolah Play Group Indrya Paramartha* pada tahun 2000 yang ditulis oleh Nur Aini. Skripsi tersebut mengupas perilaku keagamaan anak-anak pra sekolah yang terkumpul dalam Play Group Indrya Paramartha. Skripsi tersebut menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif sehingga dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan anak-anak di Play Group Indrya Paramartha dengan acuan tata krama sehari-hari dinilai cukup baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Skripsi Rahmawati, 2003. *Perilaku Keagamaan Anak Jalanan di Yayasan Ghifari Yogyakarta.* Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana pelaksanaan beragama bagi anak jalanan yang terkait dengan aktivitas sehari-hari yang menghabiskan waktunya untuk memenuhi hidup dengan caranya masing-masing.

Dari semua karya tulis tersebut memang ada titik kesamaan dengan apa yang penulis paparkan, yaitu kesamaan tentang pembahasan perilaku keagamaan, namun objek kajiannya yang berbeda, yaitu perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan tentang Peran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kontemporer, istilah peran menurut bahasa adalah fungsi, kedudukan, dan bagian kedudukan. Sedangkan menurut istilah diartikan dengan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.[6]

Sedangkan yang dimaksud dengan peran dalam skripsi ini adalah fungsi dan kegunaan serta kedudukan Ismuba dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Petter Salim & Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995) hal. 1132

Namun yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah peran Ismuba dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

b. Tinjauan tentang Ismuba (Al-Islam, Muhammadiyahan dan Bahasa Arab)

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam yang berfungsi membentuk karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi Muhammadiyah. Karena itu sekolah-sekolah Muhammadiyah berperan besar dalam pembentukan kader-kader Muhammadiyah. Untuk mewujudkan Muhammadiyah upaya pembentukan kader tersebut maka dalam sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk semua jenis dan jenjang, bidang studi Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (Ismuba) merupakan ciri khusus pendidikan Muhammadiyah yang menjadi inti kurikulum.[7]

Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Bidang Ismuba diserahkan kepada Wakil Kepala Sekolah sebagai Koordinator yang membidangi kegiatan Ismuba.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bidang Ismuba merupakan wujud dari ide-ide kreatif perserikatan Muhammadiyah yang ingin menunjukkan ciri khas atau nuansa tersendiri yang membedakan antara sekolah umum dengan sekolah yang bernaung di bawah Organisasi Muhammadiyah ini. Mata Pelajaran Ke-Mmuhammadiyahan yang diajarkan berdampingan dengan pelajaran Al-Islam yang meliputi aqidah, akhlak, ibadah, al-qur'an dan tarikh serta

[7] Kurikulum Ismuba, hlm. 1.

bahasa arab yang jumlah jam pelajarannya lebih banyak daripada sekolah-sekolah umum non keagamaan lainnya.

Dasar yang dijadikan pijakan oleh Ismuba dalam melaksanakan kegiatannya adalah visi dan misi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu:

Visi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan penyiapan tamatan berstandar Nasional bertaraf internasional yang berlandaskan iman dan taqwa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.

Misi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyiapkan tamatan yang beriman dan berakhlak mulia, berkeahlian professional dan mandiri.

Dari visi dan misi tersebut Ismuba SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berperan sebagai pionir dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa, yang melandasi penguasaan IPTEK.

Dasar inilah yang dijadikan landasan Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam membentuk dimensi kerohanian dan perilaku keagamaan siswa, sehingga tercipta dan terbentuk siswa yang beriman dan bertaqwa serta unggul adalam IPTEK. Sumberdaya manusia (SDM) seperti inilah yang banyak dibutuhkan di era globalisasi sekarang ini. Sementara dari aspek normatif Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berlandaskan pada firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 9 dan surat Al-Mujadalah ayat 11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sosok orang yang beriman dan berilmu pengetahuan inilah yang menjadi tujuan utama program Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dari sinilah muncul gambaran integrasi antara agama (Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab) dengan sains dan teknologi.

c. Tinjauan tentang Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Menurut Hasan Langgulung perilaku adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari - hari.[8]

Sedangkan menurut Bimo Walgito, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian, sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.[9]

Dalam psikologi, perilaku disebut "behaviour" yang artinya suatu aktualisasi dari kedaan fisik dan psikis individu atau organisme yang terwujud dalam gerak atau sikap sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya.[10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Hasan Langgulung, *Teori - Teori Kesehatan Mental* (Jakarta : Al - Husna, 1996), hal. 21.

[9] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hal. 15

[10] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hal. 10

Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan adalah merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur dihitung dan dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara objektif yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.[12]

Dalam bukunya, Jalaludin mengatakan bahwa kesadaran beragama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia ghoib. Dari kesadaran beragama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.[13]

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Dengan demikian, maka kesadaran beragama ini dapat dikatakan sebagai landasan dari perilaku keagamaan seseorang. Artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang itu menentukan apa yang akan dikerjakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Proses Pembentukan Perilaku Keagamaan.

Menurut *Skinner* salah satu tokoh aliran *behaviorisme*, berpendapat bahwa perilaku manusia pada umumnya dapat dijelaskan berdasarkan teori pengkondisian operan yang memusatkan antara

---

[12] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila,* (Jakarta : Sinar Baru, 1998), hal. 27

[13] Jalaludin,*Psikologi Agama,*(Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2004) hal. 231

tingkah laku dan konsekuensi yang menyenangkan, jika tingkah laku itu merupakan tingkah laku yang baik dan menyenangkan maka ia akan menggunakan tingkah laku itu sesering mungkin. Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia di dunia adalah untuk mendapatkan sebab akibat.[14]

Prosedur pembentukan tingkah laku dalam operan conditioning adalah:

a. Dilakukan identifikasi mengenai hal apa saja yang merupakan hadiah bagi tingkah laku yang akan dibentuk.
b. Dilakukan analisis untuk mendefinisikan komponen-komponen kecil yang membentuk tingkah laku yang dimaksud.
c. Dengan mempergunakan secara urut komponen-komponen itu sebagi tujuan-tujuan sementara, kemudian mengidentifikasi hadiah untuk masing-masing komponen.

4) Melakukan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan urutan-urutan komponen-komponen yang telah disusun.[15]

3. Dimensi Keberagamaan Pada Diri Remaja.

Salah satu tokoh psikologi, yaitu *Glock dan Stark* mengemukakan bahwa ada lima macam dimensi keberagamaan sebagai indikator untuk mengetahui keadaan keberagamaan seseorang yaitu :

---

[14] Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994) hal. 72

[15] Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hal.293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Dimensi Keyakinan *(Idiologis)*

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana relegius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin - doktrin tersebut.

b. Dimensi Praktik Agama *(Ritual)*

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang diyakininya.

c. Dimensi *Pengalaman (Eksperensial)*

Dimensi ini berisikan pada fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meskipun tidak tepat apabila dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik, pada suatu saat akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supra natural.

d. Dimensi Pengetahuan Agama *(Intelektual)*

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran agama.

e. Dimensi *Pengamalan (Konsekuensial)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dimensi ini adalah tentang agama yang dianut seseorang yang mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktek pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.[15]

Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama merupakan suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu, yang dijadikan pedoman dan menjadi kerangka acuan dalam bertingkah laku, agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai, agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.[16]

Tanpa agama, orang akan merasa kehilangan tujuan dan pedoman hidup. Dengan demikian perilaku keagamaan merupakan kecenderungan manusia untuk mengamalkan norma atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Ramayulis, yang sangat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang adalah lingkungan. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan jiwa anak, sikapnya, akhlaknya dan perasaan agamanya. Pengaruh tersebut datang dari

---

[15] Djamaludin Ancok & Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994) hal. 78

[16] Jalaludin,*Psikologi Agama*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hal. 246

teman sebaya dan masyarakat lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh tersebut kepadanya. [17]

Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) yang diterima seseorang, maka dalam menghadapi hidupnya akan semakin sesuai dengan ajaran agamanya. Seseorang akan mengambil teladan dan budi pekerti dari lingkungan dan dari masyarakat dimana ia tinggal.

Perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau perilaku yang merupakan manifestasi, realisasi dan konsekuensi beragama islam yang tercermin melalui pengamalan ibadah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan *(Field Research)* Dalam penelitian ini penulis mempergunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kasus secara mendalam dan intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan sosial. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada, khususnya tentang peran Ismuba

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal. 146

dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Psikologis*, karena dalam pembentukan perilaku keagamaan pada diri seseorang harus memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan psikologinya, dan juga membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam proses pendidikan.

3. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud subyek penelitian adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa orang atau responden, benda, gerak atau proses sesuatu.[18] Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

a. Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah disini berperan sebagai informan, yaitu sumber data yang akan memberikan informasi tentang gambaran umum SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, baik mengenai sejarah berdirinya, letak geografisnya, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru, karyawan dan siswanya serta sarana dan prasarana.

b. Guru Ismuba

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 114

Guru merupakan sumber data untuk memperoleh data tentang apa saja program kerja Ismuba, serta bagaimana pelaksanaanya, serta sumber data tentang perilaku keagamaan siswa.

c. Siswa

Siswa sebagai responden merupakan sumber data tentang bagaimana peran Ismuba dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang menjadi responden yaitu siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah peran Ismuba dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis, tentang fenomena yang diselidiki, seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera.[19]

Penulis dalam hal ini terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat setiap fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan agar penulis dapat mengetahui apa saja kegiatan Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, serta bagaimana pelaksanaannya, disamping itu juga untuk mengamati perilaku keagamaan siswa yang terbentuk dari realisasi program kerja tersebut.

b. Metode Interview

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[20]

Wawancara dilakukan secara mendalam, baik dalam keadaan formal maupun non formal yang dilakukan terhadap seluruh guru Ismuba, siswa, kepala sekolah dan karyawan.

Dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun dengan cermat, namun dalam penyampaiannya bebas, tidak terkait oleh daftar pertanyaan yang telah disusun. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran kegiatan Ismuba dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Bina Aksara, 1991), hal.131

[20] Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3ES, 1985), hal. 108

pelaksanaannya dalam rangka pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang terkait dengan masalah penelitian melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.[21]

Metode ini penulis gunakan dengan sasaran untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, struktur organisasi serta sarana dan prasarana yang tersedia.

5. Metode Analisis Data.

Dalam menganalisis data kualitatif ini penulis menggunakan prosedur analisis data sebagai berikut[22] :

a. Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan responden dan informan, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain

---

[21] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :: Rineka Cipta, 1998), hal. 114

[22] Matthew B. Milles and Michael A. Huberan, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI, 1992), hal. 16-21

reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean, dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

d. Menarik Kesimpulan

Adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Pada garis besarnya pembahasan skripsi ini dibagi dalam empat bab, yaitu:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang mencakup : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari gambaran umum tentang SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, kondisi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, keadaan guru, karyawan dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga penjelasan inti, yakni menjelaskan tentang peran Ismuba dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang meliputi tinjauan tentang Ismuba, bagaimanakah pelaksanaan kegiatannya dan hasil yang telah dicapai serta faktor yang mempengaruhi dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Bab keempat yaitu sebagai bagian akhir skripsi ini yang berisikan simpulan, saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan ini, serta penutup dari penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian pembahasan di atas, maka penulis dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peran Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah membentuk dimensi kerohanian dan perilaku keagamaan siswa, memberikan ruh islami dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk berperilaku yang baik.

   Namun peran Ismuba yang dibahas dalam skripsi ini adalah membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diwujudkan dalam bentuk : Pembelajaran Ismuba di dalam kelas yaitu meliputi pelajaran : Aqidah, Akhlak, Ibadah, Bahasa Arab, Tarikh, Al-Qur'an dan Kemuhammadiyahan, serta pembelajaran Ismuba melalui kegiatan keislaman di luar kelas, yaitu meliputi : kegiatan harian, diantaranya : tadarus sebelum KBM, jamaah dzuhur, dzikir sesudah sholat dan seterusnya, serta kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan.

   Dimensi keberagamaan yang terdiri dari lima dimensi keagamaan yaitu dimensi keyakinan, praktek agama, pengetahuan agama, pengalaman dan pengamalan terhadap agama para siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah cukup baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah faktor internal dan faktor internal. Pembentukan perilaku keagamaan merupakan interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang terealisasikan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Adapun faktor internal meliputi perkembangan kognisi, emosi, moral dan sosial. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat
3. Hasil dari pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta baik melalui observasi maupun dari wawancara yang dilakukan adalah pengetahuan keagamaan para siswa semakin meningkat sehingga mengalami perubahan tingkah laku menjadi semakin baik. Setelah diadakanya proses pembelajaran Ismuba di kelas maupun kegiatan Ismuba di luar kelas di SMK Muhammmadiyah 3 Yogyakarta, maka perilaku keagaman siswa dapat dikatakan baik dan memuaskan, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa dalam interaksi sosial di sekolah baik dengan guru maupun dengan orang yang lebih tua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

1. Kepada Guru Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta:
   a. Diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Ismuba, sehingga siswa akan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, khususnya belajar ilmu agama.

b. Diharapkan untuk lebih meningkatkan kegiatan keislaman, sehingga siswa terbiasa dengan menjalankan ibadah dan perilaku yang baik.

c. Agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan, hendaknya guru Ismuba dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, menyentuh semua ranah, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Kepada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta:

a. Diharapkan para siswa agar belajar dengan rajin dan tekun supaya menjadi generasi penerus yang berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama.

b. Diharapkan para siswa agar mengembangkan potensi yang ada, sehingga menjadi pelajar yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki perilaku yang mulia.

c. Diharapkan para siswa agar meningkatkakan ibadah tidak hanya di lingkungan sekolah saja, namun di luar sekolah maupun di masyarakat.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT mengiringi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, semoga apa yang tertuang di dalamnya dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan bagi almamater Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tercinta khususnya, serta bagi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, untuk itu kritik dan saran yang mendukung dari pembaca selalu penulis harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Apabila banyak kesalahan yang tidak disengaja maupun disengaja serta tidak berkenan, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, karena semua itu adalah keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Namun apabila ada kelebihan, semua itu semata-mata karena Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung : PT. Raja Grafindo Persada, 2001

Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Indonesia*, Jakarta : Sinar Baru, 1998

Anis Nurhidayati, "Nilai-nilai PAI dalam Film KSD (Kajian Materi dan Metode)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN*, 2004

Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994

_____, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV. Diponegoro, 2000

Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994

Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bina Aksara, 1998

Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta : Al-Husna, 1996

_____, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1998

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Majlis PDM, *Kurikulum Ismuba SMU/SMK*, Yogyakarta : PWM DIY, 2002

Mattew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Pers, 1992

Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah : Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi*, Bandung : Sinar Baru, 1991

Petter Salim & Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sarjono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993

_____, *Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998

Sumardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995

Zakiyah Darajat, *Pendidikan Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung : Ruhama, 1995

Masri Singarimbun & Sofiyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survai*, Jakarta : LP3ES, 1985

Saiful Bahri Djamaroh & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta : Rineka Cipta, 1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA